

ZULAIKHA SKRIPSI

by Timrsy@gmail.com 1

Submission date: 16-Sep-2024 09:09PM (UTC-0600)

Submission ID: 2426031683

File name: RT788_ZULAIKHA_SKRIPSI.docx (75.49K)

Word count: 6360

Character count: 40232

3 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kelainan darah umum terjadi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh terlalu rendah. Anemia pada kehamilan biasanya terjadi pada trimester 1 dan 3 ketika kadar Hb di bawah 11 g% dan pada trimester kedua bila kadar Hb di bawah 10,5 g% (Akhirin et al., 2021)

Menurut data World Health Organization, sekitar 33% populasi di dunia menderita anemia, penyebab utamanya adalah kekurangan zat besi, dan anemia menyumbang hampir 9% masalah kecacatan setiap tahunnya. Sekitar 32 juta wanita hamil dan 496 juta wanita tidak hamil di seluruh dunia menderita anemia (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia diketahui sebagian besar anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi yang sangat diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga pemerintah Indonesia mengatasinya dengan memberikan suplemen nutrisi pada ibu hamil, namun hasilnya tidak memuaskan. Masyarakat Indonesia biasanya mengonsumsi tablet Fe (Ferrum) dari sumber nabati yang daya serap sedikit dibandingkan sumber hewani. Fe janin harus ditingkatkan hingga trimester terakhir, sehingga diperlukan suplemen Fe (Rustandi et al., 2020)

Prevalensi anemia pada ibu hamil di indonesia adalah lebih dari 70%. Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil turut berkontribusi terhadap tingginya kejadian BBLR (Bayi Baru Lahir Rendah) yang diperkirakan mencapai 350.000 bayi setiap tahunnya. Selain meningkatkan risiko terjadinya perdarahan antepartum

(PAP) dan perdarahan postpartum (PPP), anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan **kematian ibu dan bayi, terutama pada ibu hamil dengan anemia berat** (Safitri, 2020)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 98,49% ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 g/dL dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 8 g/dL adalah 1,15% (Dinkes Sulawesi Selatan, 2020).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas dan persentase ibu yang mengonsumsi tablet Fe. Usia ibu yang terlalu muda dan terlalu tua sangat mempengaruhi kejadian anemia, karena pada usia muda banyak zat besi yang dibutuhkan pada usia muda untuk kehamilan dan pertumbuhan janin. Selama kehamilan, ibu di atas 35 tahun lebih mungkin menderita hipertensi dan diabetes, anemia dan penyakit kronis lainnya yang dapat mempengaruhi kehamilan (Laturake et al., 2022)

19
Tablet besi (Fe) adalah tablet mineral yang dibutuhkan tubuh untuk memproduksi sel darah merah atau hemoglobin. Zat besi diperoleh secara alami dari makanan, jika ibu hamil tidak mendapatkan cukup zat besi dari makanan sehari-harinya maka dapat terjadi anemia. Tablet Fe dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil, sehingga sebaiknya ibu hamil mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama hamil. (Kementerian Kesehatan, 2018).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe harus diperhatikan, meskipun ibu hamil yang menerima tablet Fe dengan baik, jika ibu hamil tidak mengonsumsinya maka efek yang diinginkan tidak akan tercapai. Secara umum, perbaikan status kesehatan masih tertunda (Kemenkes RI, 2011).

Ketidakpatuhan terhadap tablet Fe pada ibu hamil mungkin mencerminkan ²⁰ bagaimana ibu hamil menderita anemia. Pemberian informasi mengenai anemia pada ibu hamil sangat penting, jika pengetahuan ibu hamil meningkat, maka akan mempengaruhi kehamilannya, karena pengetahuan tentang anemia sangat penting bagi ibu hamil untuk tetap mengonsumsi tablet Fe (Pratiwi & Safitri, 2021)

Salah satu cara mencegah dan mengobati anemia adalah dengan mengonsumsi tablet Fe yang kaya zat besi. Zat besi (Fe) merupakan unsur penting bagi tubuh yang diperlukan untuk sintesis hemoglobin. Mengonsumsi tablet Fe sangat erat kaitannya dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami oleh ibu hamil disebabkan oleh kegagalan atau kesalahan dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga mengakibatkan kekurangan zat besi yang tidak dapat diserap oleh tubuh ibu (Millah, 2019)

Pemerintah saat ini telah melakanakan beberapa upaya untuk penurunan anemia, khususnya upaya peningkatan program gizi keluarga, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747/MENKES/SK/VI/ 2007. Kebijakan pemerintah mengenai anemia tertuang dalam Standar Pelayanan Kebidanan yaitu Standar 6 yang mengatur tentang penanganan anemia pada bidan sesuai dengan peraturan. Sebab, bidan merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada perempuan, termasuk ibu

hamil (Fajrin, 2020)

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar sebelumnya, target jumlah ibu hamil pada tahun 2019 sebanyak 475 orang yang terbagi pada enam wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Sebanyak 46 ibu hamil (9,6%) mengalami masalah anemia pada saat kunjungan antenatal care (ANC) (Marhaeni, Maria Sonda, Ros Rahmawati, 2023).

Dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ⁵⁴ tentang “Implementasi ⁴ Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil dalam mencegah anemia di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Diketahuinya gambaran implementasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil ⁴ dalam mencegah anemia di wilayah kerja ⁴ Puskesmas Kassi- Kassi Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai implementasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil untuk pencegahan anemia khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.

b. Terhadap Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi peneliti dalam melakukan penelitian untuk penerapan dalam asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil dalam mencegah anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Terhadap Masyarakat

Dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih memahami tentang tentang implementasi pemberian tablet Fe pada ibuhamil dalam mencegah anemia

b. Terhadap Rumah Sakit/Puskesmas

Sebagai bahan acuan bagi tenaga kesehatan untuk menambah informasi, data dan pengetahuan tentang pentingnya implementasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil serta meningkatkan motivasi serta evaluasi tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Rumah Sakit/Puskesmas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai berikut: Telaah Pustaka, kerangka teori, tinjauan teori.

A. Telaah Pustaka

1. Peneliti menemukan kembali penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Asrina Safitri, Sri Wahyuni Gayatri, Arum Dwi Haerunnisa (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kaassi-Kassi Makassar Tahun 2019”. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi utama penelitiannya ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 136 orang, dan sampel penelitiannya adalah ibu hamil trimester III yang menjalani pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan April-Mei 2019 yang berjumlah 32 orang. Kriteria sample penelitian diambil dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sample hingga tercapai jumlah.

2. Peneliti menemukan penelitian serupa dengan yang peneliti yang peneliti lakukan, Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ana Samiatul Milah"Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018 . Penelitian ini dilakukan pada bulan Fenruari-April 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 32 orang dengan teknik *total sampling*, yaitu data diperoleh menggunakan lembar kuesioner dan format isian kemudian dianalisis secara univariat dan uji *chi square*.
 3. Peneliti melakukan telaah dan menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Penelitian ini dilakukan oleh Andi Hikmah Padaunga, Sitti Mukarramah (2019) dengan judul "Hubungan Angka Kecukupan Zat Besi dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ⁴¹angka kecukupan zat besi dan vitamin C dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.
- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu sampel acak sederhana pada ibu hamil trimester ketiga yang ditentukan dengan menggunakan rumuslemeshow.

B. Tinjauan Teori Ibu Hamil

1. Definisi Ibu Hamil

Ibu hamil adalah seorang wanita yang hamil sejak saat pembuahan sampai dengan lahirnya janin. Kehamilan merupakan masa transisi yakni masa sebelum lahirnya anak dalam kandungan dan kemudian setelah lahirnya anak dalam kandungan (LIswara, 2023).

Kehamilan adalah menyatunya sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan pembuahan. Jika dihitung sejak pembuahan hingga kelahiran anak, kehamilan normal terjadi dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan spermadi dalam rahim dan diakhiri dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui vagina (LIswara, 2023)

2. Perubahan fisiologis pada masa kehamilan

2.1. Perubahan fisik

2.1.1. Volume darah

Volume darah dan volume plasma darah meningkat sejak akhir trimester pertama. Volume darah meningkat sekitar 25%, mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu, diikuti oleh curah jantung, (*Cardiac output*) yang meningkat sekitar 35%. Saat kehamilan mendekati cukup bulan, peningkatan plasma darah bisa mencapai 40%

2.1.2. Sistem reproduksi

a. Vulva dan vagina

Pada trimester kedua, hormon estrogen dan progesteron meningkat sehingga menyebabkan hipervaskularisasi yang dapat menyebabkan pembuluh darah pada genetalia membesar, akibat peningkatan oksigen dan nutrisi yang terjadi pada area genetalia tersebut mengalami peningkatan (Esti Handayani., 2021)

Pada trimester ketiga, ketika darah mudah mengalir ke dalam vagina, jaringan vagina menjadi lebih lembut dan lentur, sehingga denyut rahim dapat dirasakan melalui forniks lateral dan keputihan meningkat (Esti Handayani., 2021).

b. Uterus

Selama beberapa bulan pertama, rahim membesar karena peningkatan kadar estrogen dan progesterone. Pada kehamilan minggu ke 8 rahim sudah membengkak sebesar telur bebek, pada kehamilan minggu ke 12 sebesar telur angsa. Pada usia kehamilan, dan jika kehamilan setengah bulan dan pertumbuhan janin normal, maka pada usia kehamilan 28 minggu tinggi bawa anak akan meningkat. Bagian bawah Rahim ⁴³ 25 cm, pada minggu ke 32, 27 cm, pada minggu ke 36, 30 cm. pada usia

kehamilan 40 minggu, TFU turun lagi dan terletak 3 jari
di bawah proses xyfoideus (Ai Yeyeh Rukiyah, S.Si.T,
MKM, & Lia Yulianti, Am.Keb, MKM, 2010).

c. Ovarium

Pada awal kehamilan masih didapat korpus luteum graviditas sampai terbentuknya plasenta pada kira-kira kehamilan 16 minggu. Korpus luteum graviditas berdiameter kira-kira 3 cm. Lalu ia mengecil setelah plasenta terbentuk. Ditemukan pada awal ovulasi hormon relaxing, suatu *immunoreaktiveinhibin* dalam sirkulasi maternal. Relaxing tersebut memberikan efek menenangkan, sehingga pertumbuhan janin meningkat (Ai Yeyeh Rukiyah, S.Si.T, MKM, & Lia Yulianti, Am.Keb, MKM, 2010).

d. Payudara / mammae

Pada trimester kedua tepatnya usia 12 minggu atau lebih. Puting susu akan mengeluarkan cairan bening yang disebut kolostrum, yang berasal dari asinus yang mengeluarkan susu. Pada trimester II dan III, pertumbuhan kelenjar susu menyebabkan payudara membesar secara bertahap. Kadar hormon luteinizing pada plasenta selama kehamilan meningkatkan proliferasi saluran susu dan jaringan lobular-alveolar, dan sedikit

terasa pembengkakan saat payudara disentuh (Esti Handayani., 2021)

2.1.3. Sistem integument

Saat hamil, hormon estrogen dan progesteron meningkat. Hal ini akan menyebabkan kulit menjadi lebih gelap (akibat hiperpigmentasi) di area seperti areola dan puting susu, vagina dan wajah, guratan dan garis hitam di perut, dan hiperpigmentasi tersebut hilang setelah melahirkan. Keringat meningkat seiring tubuh mencoba untuk mendinginkan, jadi minumlah banyak air dingin, istirahat dan mandi air dingin untuk mendinginkan tubuh (Esti Handayani., 2021)

2.1.4. Sistem kardiovaskuler

Perubahan pada jantung yang biasanya meningkat detak jantung istirahat selama kehamilan sekitar 10-15 denyut permenit. Saat diafragma semakin tinggi selama kehamilan, jantung bergerak ke kiri dan ke atas, sementara organ berputar sedikit di sekitar sumbu longitudinalnya. Pergerakan lateral kecil apeks jantung dari posisinya pada keadaan normal non kehamilan, dan peningkatan ukuran gambaran jantung yang terlihat pada rontgen, luasnya perubahan ini dipengaruhi oleh ukuran dan posisi rahim, kekuatan otot perut dan komfigurasi abdomen dan toraks

5
(Ai Yeyeh Rukiyah, S.Si.T, MKM, & Lia Yulianti, Am.Keb, MKM, 2010).

2.1.5. Sistem respirasi

Pada trimester kedua, ketika tekanan udara, menurun ibu hamil terkadang mengalami kesulitan bernapas sehingga membuatnya sulit bernapas (Esti Handayani., 2021)

Saat seorang ibu hamil berusia 30 minggu atau lebih, pernapasan sedikit berubah karena diafragma tidak bisa banyak bergerak. Artinya dia bisa bernapas lebih dalam dan mendapat lebih banyak oksigen. Hal ini diduga karena tubuh ibu hamil memproduksi lebih banyak progesteron (Esti Handayani., 2021).

2.1.6. Sistem pencernaan

Fungsi saluran pencerna selama kehamilan menunjukkan gambaran yang sangat menarik. Pada bulan-bulan pertama kehamilan, ada rasa mual. Mungkin hal ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon esterogen, ada juga sumber yang mengatakan bahwa kadar Hb dalam darah mengalami peningkatan. Tonus otot gastrointestinal menurun, sehingga motilitas seluruh saluran juga menurun akibat tingginya kadar progesterone dan penurunan motalin, hormon peptida yang diketahui

merangsang kelancaran otot. Makanan lebih lama di perut dan direncanakan untuk bertahan lebih lama di usus, baik untuk reabsorbsi namun juga menyebabkan sembelit yang merupakan salah satu keluhan utama ibu hamil. Pada bulan-bulan pertama kehamilan, muntah-muntah merupakan gejala yang tidak jarang terjadi, biasanya terjadi pada pagi hari, hal ini karena keadaan patologis (Ai Yeyeh Rukiyah, S.Si.T, MKM, & Lia Yulianti,Am.Keb, MKM, 2010).

2.1.7. Sistem perkemihan

pada trimester kedua rahim berkontraksi dan kandung kemih mulai mengembang. Hal ini karena rahim bergerak keluar dari rahim dan uretra tumbuh sekitar 7,5 cm. pada trimester ketiga, kadar kreatinin dan urea darah mungkin mulai menurun karena ginjal akan bekerja lebih keras untuk menyaring darah. Kadar glukosa terkadang dapat meningkat selama kehamilan, namun hal ini biasanya terjadi karena ginjal tidak mampu memenuhi peningkatan kebutuhan glukosa. Proteinuria biasanya tidak menjadi masalah selama kehamilan, kecuali pada beberapa kasus setelah melahirkan (Esti Handayani., 2021).

2.2. Perubahan Psikis

Kehamilan merupakan masa yang sensitif bagi seorang wanita karena sebagian besar wanita mengalami perubahan psikologis dan emosional selama kehamilan yang bervariasi dari trimester ke trimester. Beberapa ibu hamil pasti merasa cemas atau stres pada saat-saat tertentu (Millah, 2019).

a. Perubahan hematologi

Pada masa kehamilan terjadi perubahan pada sistem tubuh wanita, antara lain sistem reproduksi, sistem pencernaan, muskuloskeletal, saluran kemih, sistem hormonal, sistem kardiovaskular, sistem hematologi, dan perubahan fungsi vital. Pada masa nifas, perubahan-perubahan ini kembali ke tingkat yang sama seperti sebelum hamil. Gangguan hematologi yang umum terjadi adalah penurunan jumlah sel darah merah, yaitu anemia. Hal ini disebabkan menurunnya produksi darah merah dari sumsum tulang akibat kurangnya faktor pemicu eritropoiesis, seperti asam folat, vitamin B12, dan zat besi (Millah, 2019).

3. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan

Kebutuhan nutrisi dan status kesehatan ibu hamil pada masa kehamilan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Pentingnya gizi selama kehamilan yang buruk, kondisi kesehatan yang tidak terkontrol, berat badan kurang dan penggunaan obat-obatan seperti narkotika dapat berdampak serius pada

kesehatan ibu dan janin. Kurangnya kebutuhan nutrisi saat hamil dapat menyebabkan pertumbuhan janin gagal tumbuh (LIswara, 2023)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan 150 kkal per hari untuk ibu hamil selama trimester pertama, untuk ibu hamil trimester kedua dan ketiga membutuhkan energi ekstra 350 kkal dalam satu hari. Selain kebutuhan energi, kebutuhan protein saat hamil juga meningkat hingga 68% dari sebelum hamil. Volume darah ibu hamil meningkat sehingga kebutuhan zat besi pun meningkat. Jumlah zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan kurang lebih 800-
²⁰ 1000 mg, termasuk peningkatan kebutuhan sel darah merah, yang
membutuhkan 300-400 mg zat besi hingga minggu ke-32 kehamilan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin dan plasenta selama kurang lebih 100- 200 mg zat besi. Dan sekitar 190 mg zat besi hilang saat melahirkan (LIswara, 2023).

4. Ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe

Kecukupan pemberian tablet zat besi adalah seberapa baik ibu mengikuti anjuran konsumsi tablet zat besi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan konsumsi tablet zat besi diukur dari jumlah tablet yang dikonsumsi dengan benar, konsumsi tablet zat besi yang
³⁵ benar dan frekuensi konsumsi perhari. Pemberian suplemen zat besi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan pengobatan anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Suplementasi zat besi merupakan cara yang efektif karena mengandung zat besi bersama dengan asam folat yang

dapat mencegah anemia kekurangan asam folat (LIswara, 2023).

B. Tinjauan Teori Anemia

1. Pengertian anemia

Anemia adalah salah satu kelainan darah umum yang terjadi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh rendah. Anemia bisa menjadi masalah kesehatan karena sel darah merah yang membawa oksigen ke dalam jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan juga menyebabkan kelelahan dan stres pada organ tubuh (Yoon, 2014).

2. Etiologi anemia

Etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan adalah hypervolemia yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, peningkatan darah tidak seimbang dengan peningkatan plasma, kurangan zat besi pada makanan, peningkatan kebutuhan zat besi (Ai Yeyeh Rukiyah, S.Si.T, MKM, & Lia Yulianti,Am.Keb, MKM, 2010).

3. Patofisiologi

Peningkatan sirkulasi darah dan volume darah muncul pada masa kehamilan, mual pada usia kehamilan 10-12 minggu dan bertahap hingga usia kehamilan 30-34 minggu. Kebutuhan oksigen ibu hamil meningkat, yang juga meningkatkan produksi *eritropoitin* di ginjal. Hasilnya jumlah sel darah merah meningkat 20-30%. Peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan volume plasma secara bertahap yaitu 40-45 yang menyebabkan terjadinya proses *hemodilusi* (pengenceran darah) yang berujung pada

penurunan konsentrasi Hb. Saat hamil, resiko anemia bisa meningkat seiring kehamilan karena ibu hamil membutuhkan zat besi dua kali lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ibu dan janin (Yoon, 2014).

4. Dampak anemia ibu hamil

Pada ibu hamil, anemia meningkatkan jumlah komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Risiko kematian ibu, bayi prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering terjadi pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal karena wanita yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah (Ai Yeyeh Rukiyah, S.Si.T, MKM, & ⁵ Lia Yulianti, Am. Keb, MKM, 2010).

5. Tanda dan gejala anemia ibu hamil

Penurunan Hb selama kehamilan mengurangi suplai oksigen ke seluruh jaringan tubuh sehingga menyebabkan tanda dan gejala anemia. Gejala anemia pada ibu hamil antara lain merasa lemas, mengantuk, pusing, mudah lelah, sakit kepala, mual dan muntah, serta penurunan konsentrasi (Kemenkes RI, 2020). Anemia juga dapat terlihat pada pemeriksaan kesehatan, dimana pada ibu hamil mempunyai gejala seperti kulit pucat, gusi dan kuku jari pucat, serta selaput lendir pada kelopak mata ibu hamil. Ibu hamil dengan anemia berat mungkin mengalami sesak nafas (Yoon, 2014).

C. Tinjauan Teori Tablet Fe

1. Pengertian tablet Fe

Zat besi adalah mikromineral yang paling melimpah dalam tubuh manusia, yaitu terdapat 3-5gram zat besi yang terdapat di dalam tubuh (Ariani, 2017). Zat besi dalam tubuh dapat berikatan dengan protein sehingga mampu mengambil dan melepaskan oksigen dan karbon dioksida. Jumlah zat besi dalam tubuh bervariasi menurut umur, jenis kelamin, status gizi dan jumlah simpanan zat besi. Kebutuhan zat besi yang dianjurkan untuk orang dewasa adalah 7-8 mg dan untuk ibu hamil 27 mg (Yoon, 2014).

2. Fungsi tablet Fe

Zat besi (Fe) memenuhi beberapa fungsi penting dalam tubuh, ya itu sebagai zat yang pengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat pengangkut elektron dalam sel, dan sebagai bagian dari berbagai reaksi enzim di dalam tubuh. (Linda dkk., 2007). Zat besi merupakan mineral yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan dalam pembentukan mioglobin (protein yang mengangkut oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan ikat) dan enzim. Zat besi juga bekerja dalam sistem pertahanan tubuh (Kemenkes RI, 2021).

3. Manfaat zat besi ibu hamil

Zat besi terbagi menjadi dua jenis, yaitu zat besi heme yang berasal dari makanan hewani seperti daging sapi, hati, telur, ikan, dan ayam. Zat besi non

heme merupakan zat besi yang diperoleh dari makanan na bati seperti kacang- kacangan, sayuran hijau dan berbagai buah-buahan (Ariani, 2017).

Komposisi makanan dan sekresi saluran cerna serta kandungan zat besi manusia. Sebenarnya tidak mempengaruhi penyerapan zat besi heme. Zat besi heme merupakan sebagian kecil dari zat besi yang diperoleh makanan (hanya sekitar 5% dari total zat besi), namun hingga 25% zat besi dapat diserap, sedangkan zat besi non-heme hanya dapat menyerap 5% (Almatsier, 2009). Zat besi heme dan non-heme memiliki manfaat yang sama untuk ibu hamil, antara lain:

1. Mencegah anemia pada ibu hamil
2. Membantu proses tumbuh kembang janin
3. Mengurangi risiko keguguran
4. Mencegah terjadinya kelahiran prematur
5. Menghindari terjadinya berat badan lahir rendah
6. Mengurangi risiko terjadinya pendarahan saat melahirkan

(Yoon, 2014).

4. Metabolisme zat besi

Di dalam tubuh, zat besi berhubungan dengan protein yang mengangkut dan mengikat oksigen (Hb dan mioglobin), dengan protein yang mengkatalisis metabolisme (*Sitokrom, Nikotinamide, Adennine Dinuleptide Phosphate Hidrogen (NADPH) oksidase dan mieloreduktasa*) dan dengan protein yang mengangkut dan menyimpan zat besi (transferrin, lakoferin dan feritin). Tubuh memperoleh zat besi dari makanan dalam bentuk zat besi

heme dan zat besi non heme (Yoon, 2014).

Zat besi heme banyak terdapat pada protein hewani dan sangat mudah dilepaskan dari protein yang dikandungannya, sehingga lebih mudah diserap untuk memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh. Namun, zat besi non-heme ditemukan di banyak protein nabati. Zat besi non heme sangat sulit melepaskan protein pembawanya se hingga sulit digunakan segera untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Terdapat mekanisme yang berbeda namun terkait (Yoon, 2014).

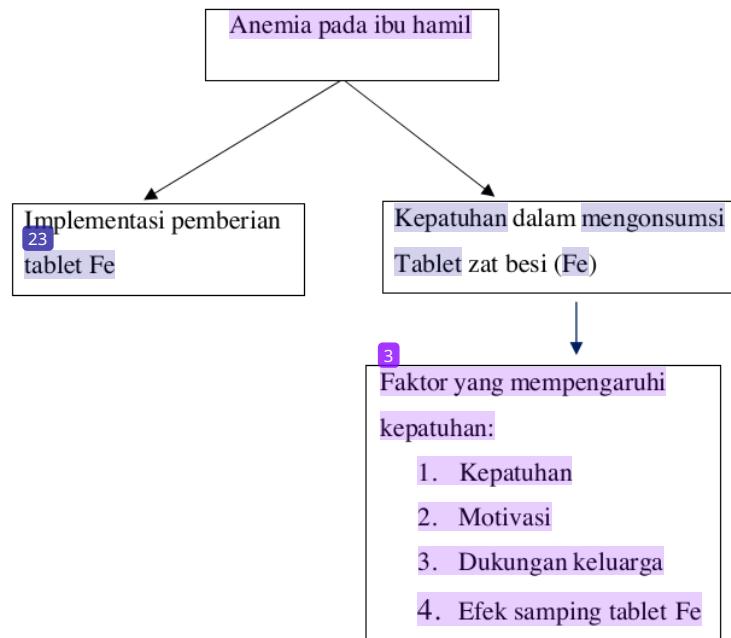
5. Penyerapan zat besi

Penyerapan zat besi (Fe) terjadi ketika zat besi dipisahkan dari bahan organik dan Fe³⁺ (zat besi) direduksi menjadi Fe²⁺ (besi) oleh HCL lambung dan vitamin C. Penyerapan terjadi di duodenum usus halus, yang pengaturannya bergantung pada kebutuhan tubuh. Setelah Fe diserap dari usus, berpindah bersama darah dan didistribusikan ke seluruh jaringan tubuh setelah berikatan dengan protein transferin. Zat besi (Fe) antara lain digunakan untuk sintesis enzim pernafasan, Fe plasma darah, hemoglobin dan produksi sel darah merah pada tulang, hati dan limpa. Konsumsi daging sapi, daging ayam, ikan dan vitamin C akan meningkatkan penyerapan zat besi dari makanan vegetarian (hingga 2-3 kali). Serat, asam fitat, asam oksalat, minuman berkarbonasi, teh dan kopi dapat menurunkan penyerapan zat besi. Terlalu banyak mineral kaya fosfat dan kaya kalsium dalam makanan juga dapat mengganggu penyerapan zat besi. Zat besi memenuhi beberapa fungsi penting bagi tubuh, yaitu sebagai pengangkut oksigen O₂ dan CO₂,

sebagai penghasil sel darah merah dan sebagai bagian dari enzim. Zat besi ditemukan dalam tubuh dalam bentuk feritin, transferrin dan hemosiderin (Yoon, 2014).

D. ³ **Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah kerangka acuan yang disusun berdasarkan kajian terhadap aspek, teoritis dan empiritis yang memerlukan pemikiran berbeda ³ dan mendasari usulan penelitian (N. A. Safitri, 2020) **Kerangka teori penelitian** di gambar pada gambar 1 ;



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi (AM Putri, 2021)

29
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* berarti peneliti melakukan observasi dan mengukur variabel pada titik waktu tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif.

32
B. Populasi Dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien ibu hamil sebanyak 32 orang pada bulan Februari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

2. Sample

Sample adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* terhadap sejumlah ibu hamil trimester kedua dan ketiga. Sampel ditetapkan sebanyak 3 subjek.

4
C. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2024 di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

D. Variabel Penelitian

28

1. Variable Bebas (independent)

Variable independent yaitu variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti adalah implementasi pemberian tablet Fe

2

2. Variable Terikat (dependent)

variabel dependent yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anemia pada ibu hamil.

40

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator
Variabel Independen: implementasi pemberian tablet Fe	Jumlah dan frekuensi zat besi yang dikonsumsi responden	Lembar observasi KIA	Dikonsumsi secara rutin sesuai intruksi medis atau tidak

Variabel Dependen: Anemia	61 Kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah normal	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari buku KIA - Hasil pemeriksaan Hb 	<ul style="list-style-type: none"> - 13 Anemia ringan: 10 gr/dl sampai 10,9 gr/dl - Anemia sedang: 7 gr/dl sampai 9,9 gr/dl - Anemia berat: <7 gr/dl
---------------------------------	---	--	--

Tabel 3. 1 : Defenisi Operasional Variabel Penelitian

27 F. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yang dilakukan melalui wawancara dan survei 52 secara langsung pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

2. Data sekunder

merupakan data yang diperoleh langsung dari buku laporan Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

37 G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara
2. Lembar Observasi
3. Buku KIA
4. Buku laporan Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

H. ⁴⁸Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang mengetahui gambaran masing-masing variabel independen (implementasi pemberian ⁴⁶tablet Fe) dan variabel dependen (anemia pada ibu hamil). Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk ²⁴tabel dan teks. Analisis ini juga digunakan untuk menyederhanakan atau merangkum pengumpulan data hasil pengukuran sehingga pengumpulan data tersebut menjadi informasi yang berguna.

I. ³⁸Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian dan etika yang di terapkan pada penelitian melalui penyusunan proposal sampai penelitian ini dipublikasikan. Sehingga dilaksanakan prinsip-prinsip seperti dibawah ini:

1. Persetujuan (informed consent)

Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan dan menjelaskan kepada seluruh responden yang berada dikelas tentang maksud dan persetujuan tersebut dan bersedia untuk berpartisipasi penelitian ini.

2. Tanpa Nama (anonymity)

Dalam penelitian ini etika harus diterapkan adalah anonymity. Dimana prinsip ini diterapkan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian. Namun responden tetap diminta untuk mengisi namanya dan

semua isi kuesioner, yang sudah diisi dan hanya akan diberikan subah kode nomor yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden.

3. Kerahasiaan (confidentiality).

Dalam penelitian ini, prinsip yang harus di terapkan adalah tidak mengungkapkan semua identitas dan seluruh data yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Data di simpan ditempat yang aman dan tidak ada dibaca oleh pihak ketiga. Setelah penelitian selesai, maka penelitian akan menghapus semua informasi yang dijawab responden.

4. Perlindungan dari ketidaknyamanan (protection from discomfort).

Dalam penelitian ini, prinsip yang harus diikuti adalah dengan mempersilahkan responden memilih untuk tetap mengikuti penelitian atau menghentikannya jika responden merasa dirinya tidak nyaman dalam penelitian. Penelitian ini tidak ada respon yang menolak dan merasa nyaman.

34
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Subjek Studi Kasus

2
Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, yang terletak di Jl. Tamalate 1 No. 43 Kassi-Kassi, kec.Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil dengan jumlah subjek 3 orang, penelitian ini dilakukan di ruangan Kesehatan Ibu dan anak, 53 pelayanan antenatal care dilakukan setiap hari senin dan rabu, di ruangan ini terdapat petugas kesehatan yaitu dokter, bidan dan perawat. Lokasi Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar letaknya strategi dan mudah dijangkau oleh masyarakat dengan kendaraan roda empat maupun roda dua.

47
Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 di 4 Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar diperoleh hasil dari 3 responden dengan sumber informasi didapatkan melalui pasien dengan wawancara, buku KIA dan, buku laporan pasien

a.) Responden 1

Responden pertama Ny.D berumur 19 tahun trimester III usia kehamilan 34 minggu beragama islam beralamat di Jl.Permata hijau tegal pasien bekerja sebagai ibu rumah, G1P0A0

Pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 08.04 WITA, dilakukan ⁵¹ wawancara tentang Hb sebelum pemberian tablet Fe dan anemia pada ibu hamil, Ny. ⁵¹ D mengatakan tidak terlalu paham mengenai anemia dan tidak rutin mengonsumsi tablet Fe. Ny.D menyatakan seminggu hanya 3 atau 4 kali mengonsumsi tablet Fe dan hasil Hb sebelum pemberian tablet Fe yaitu 10,0 mg/dl.

b.) Responden 2

Responden kedua bernama Ny.N berumur 27 tahun trimester III usia kehamilan 36 minggu beragama islam beralamat BTN Graha Kale Gowa C1/4 pekerjaan sebagai PNS, G2P0A1, kehamilan pertamanya pada tahun 2023 namun responden mengalami abortus bulan Mei dengan usia kandungan 8 minggu.

Pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 08.32, dilakukan ¹¹ diwawancara tentang Hb sebelum pemberian tablet Fe ¹¹ dan setelah ¹¹ pemberian tablet Fe, Ny.N mengatakan pemeriksaan Hb sebelum pemberian tablet Fe yaitu 11,0 mg/dl dan Ny.N juga mengatakan paham dan mengerti betapa pentingnya memperhatikan kesehatan ibu hamil agar tidak anemia.

c.) Responden 3

Responden ketiga bernama Ny.W berumur 28 tahun hamil trimester II usia kehamilan 4 bulan beragama islam beralamat di Jl. RSI Faisal, G2P1A0, kehamilan pertamanya tahun 2019.

Pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 08.43 WITA, dilakukan wawancara tentang Hb sebelum pemberian tablet Fe Ny.W mengatakan selama hamil Hbnya normal, dan Hb sebelum pemberian tablet Fe adalah 11,0 mg/dl, namun Ny.W kurang ¹⁵ memahami efek dari mengonsumsi tablet Fe dan anemia pada ibu hamil.

B. Hasil Penelitian

1. Responden Pertama

Pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 08.04 WITA peneliti melakukan wawancara, saat dilakukan wawancara pada pertanyaan pertama yaitu pengetahuan ibu tentang anemia, Ny.D mengatakan kurang darah, kemudian pertanyaan kedua apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang anemia, Ny.D mengatakan tidak, pertanyaan ketiga mengenai rutin atau tidak mengonsumsi dan berapa kali dalam sehari, Ny.D mengatakan tidak, satu minggu hanya tiga atau empat kali, pada pertanyaan keempat efek yang di rasakan setelah meminum tablet Fe, Ny.D mengatakan mual dan muntah, kemudian pertanyaan kelima pengetahuan ibu tentang tablet Fe yang diberikan pihak puskesmas dan siapa petugas yang memberikan, Ny.D mengatakan tidak tau tentang tablet Fe yang diberikan, dan petugas yang memberikan tablet Fe yaitu bidan, pertanyaan keenam tentang bahaya yang di timbulkan jika ibu hamil kekurangan tablet Fe, Ny.D mengatakan pusing, pada pertanyaan ketujuh pemeriksaan Hb dilakukan setiap pemeriksaan kehamilan atau

tidak, Ny.D mengatakan tidak, satu bulan sekali, pertanyaan kedelapan pada kehamilan sebelumnya ibu memiliki Hb dibawah normal atau tidak, Ny.D mengatakan tidak karena baru hamil pertama, pertanyaan kesembilan mengenai efek dari mengonsumsi tablet Fe pada hamil sebelumnya, Ny.D mengatakan baru hamil pertama, kemudian pertanyaan kesepuluh pandangan ibu tentang petugas yang memberikan anjuran untuk konsumsi tablet Fe, Ny.D mengatakan bagus pelayanan petugas.

Kemudian pada tanggal 23 juli 2024 peneliti kembali melakukan pemeriksaan Hb responden, dan hasilnya 11 gr/dl. Responden mengatakan tidak terlalu rutin mengonsumsi tablet Fe karena efeknya mual dan muntah.

2. Responden Kedua

Pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 08.32 WITA peneliti melakukan wawancara, saat dilakukan wawancara pada pertanyaan pertama yaitu pengetahuan ibu tentang anemia, Ny.N mengatakan kekurangan darah, kemudian pertanyaan kedua apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang anemia, Ny.N mengatakan pernah, sosial media dan orang sekitar, pertanyaan ketiga mengenai rutin atau tidak mengonsumsi dan berapa kali dalam sehari, Ny.N mengatakan satu kali sehari dan dimalam hari sesuai anjuran dokter, pada pertanyaan keempat efek yang dirasakan setelah meminum tablet Fe, Ny.N mengatakan biasa saja seperti sebelum hamil, kemudian pertanyaan

kelima pengetahuan ibu tentang tablet Fe yang diberikan pihak puskesmas dan siapa petugas yang memberikan, Ny.N mengatakan untuk penstabilan darah, dan petugas yang memberikan yaitu bidan, pertanyaan keenam tentang bahaya yang di timbulkan jika ibu hamil kekurangan tablet Fe,Ny.N mengatakan bahaya, lemas, aktifitasnya terganggu dan berpengaruh ke janin, pada pertanyaan ketujuh pemeriksaan Hb dilakukan setiap pemeriksaan kehamilan atau tidak, Ny.N mengatakan tidak sering hanya trimester satu dan trimester tiga, pertanyaan kedelapan pada kehamilan sebelumnya ibu memiliki Hb dibawah normal atau tidak, Ny.N mengatakan tidak pernah, pertanyaan kesembilan mengenai efek dari mengonsumsi tablet Fe pada hamil sebelumnya, Ny.N mengatakan efek dari mengonsumsi tablet Fe pada kehamilan sebelumnya yaitu baik, aktivitasnya lancar dan tidak lemas, kemudian pertanyaan kesepuluh pandangan ibu tentang petugas yang memberikan anjuran untuk konsumsi tablet Fe, Ny.N mengatakan pelayanannya bagus, dan bidan juga memberikan tablet Fe untuk 3 bulan kedepannya.

Kemudian pada tanggal 18 juli 2024 peneliti kembali melakukan pemeriksaan Hb responden dan hasilnya 11,2 gr/dl. Responden mengatakan efek dari Fe biasa saja seperti sebelum hamil dan responden juga rutin mengonsumsi tablet Fe.

3. Responden Ketiga

Pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 08.43 WITA peneliti melakukan wawancara, Saat dilakukan wawancara pada pertanyaan pertama yaitu pengetahuan ibu tentang anemia, Ny.W mengatakan kekurangan darah, kemudian pertanyaan kedua apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang anemia, Ny.W mengatakan pernah di Rumah Sakit, pada pertanyaan ketiga mengenai rutin atau tidak mengonsumsi dan berapa kali dalam sehari, Ny.W mengatakan tablet Fe yang dikasih oleh bidan sebanyak 3 papan dan rutin minum 1x1 dimalam hari, pertanyaan keempat efek yang dirasakan setelah meminum tablet Fe, Ny.W mengatakan biasa saja kadang mengantung, kemudian pertanyaan kelima pengetahuan ibu tentang tablet Fe yang diberikan pihak puskesmas dan siapa petugas yang memberikan, Ny.W mengatakan tablet penambah darah dan petugas yang memberikan yaitu bidan, pertanyaan keenam tentang bahaya yang ditimbulkan jika ibu hamil kekurangan tablet Fe, Ny.W mengatakan kurang tau, pada pertanyaan ketujuh pemeriksaan Hb dilakukan setiap pemeriksaan kehamilan atau tidak, Ny.W mengatakan biasanya 2 bulan sekali, atau trimester satu ke trimester selanjutnya, pertanyaan kedelapan pada kehamilan sebelumnya ibu memiliki Hb dibawah normal atau tidak, Ny.W mengatakan Hbnya normal semua, pertanyaan kesembilan mengenai efek dari mengonsumsi tablet Fe pada hamil sebelumnya, Ny.W mengatakan pada kehamilan kedua ini rasanya lebih mual, kemudian

pertanyaan kesepuluh pandangan ibu tentang petugas yang memberikan anjuran untuk konsumsi tablet Fe, Ny.W mengatakan petugasnya baik dan ramah.

Kemudian pada tanggal 11 juni 2024 peneliti melakukan pemeriksaan Hb responden dan hasilnya 12 gr/dl, selama mengonsumsi tablet Fe pasien hanya merasakan nagtuk sehingga responden mengonsumsi tablet Fe dimalam hari sebelum tidur.

C. ¹² **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pemberian tablet Fe pada ibu hamil dalam mencegah anemia di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar selama 3 hari menunjukkan bahwa, 1 responden yang masih kurang efektif ²⁵ mengonsumsi tablet Fe dan 2 responden efektif dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pada responden pertama yang kurang efektif dalam mengonsumsi tablet Fe karena responden sering merasakan mual dan muntah setelah mengonsumsi tablet Fe, serta responden kurang memahami tentang manfaat dari tablet Fe, sehingga responden kurang efektif mengonsumsi tablet Fe. Kemudian pada responden kedua efektif mengonsumsi tablet Fe, karena responden memahami manfaat dari tablet Fe itu sendiri dan sesuai anjuran petugas kesehatan untuk rutin ⁷ mengonsumsi tablet Fe, dan responden ketiga efektif mengonsumsi tablet Fe walaupun ⁵⁵ responden kurang memahami tentang manfaat dari tablet Fe tetapi responden mengikuti anjuran dari

petugas kesehatan untuk meminum tablet Fe secara rutin.

Responden pertama tergolong anemia ringan karena pemeriksaan Hb terakhir 10 gr/dl. Salah satu penyebab responden pertama mengalami anemia ringan adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi ¹² tablet Fe untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Apabila responden tidak mengonsumsi tablet Fe dalam jumlah yang cukup maka ¹⁷ akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan tumbuh kembang janin. Oleh karena itu, pengetahuan responden tentang tablet Fe sangat diperlukan agar ibu tidak mengalami anemia.

Menurut peneliti Selain tablet Fe untuk mempertahankan agar tidak terjadi anemia, responden bisa memperoleh zat besi secara alami dari ⁶ makanan sehari-hari dari sumber nabati yang daya serap sedikit dibandingkan sumber hewani.

Salah satu cara mencegah dan mengobati adalah dengan mengonsumsi ⁷ tablet Fe yang kaya zat besi. Zat besi (Fe) merupakan unsur penting bagi tubuh yang diperlukan untuk sintesis hemoglobin. Mengonsumsi tablet Fe sangat erat kaitannya dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami oleh ibu hamil disebabkan oleh ²¹ kegagalan atau kesalahan dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga mengakibatkan kekurangan zat besi yang tidak dapat diserap oleh tubuh ibu (Millah, 2019).

¹⁵ Pada ibu hamil yang tidak patuh meminum tablet Fe, ibu dapat

mengalami **1** efek samping yang tidak menyenangkan seperti mual, muntah, **2** kram perut, nyeri ulu hati, saat mengonsumsi tablet Fe. Efek samping yang tidak bisa diterima ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Fajrin, 2020)

Pernyataan tersebut didukung dengan fakta bahwa efek mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil seperti mual, muntah, pusing, namun **25** mempunyai manfaat yang baik untuk mengurangi angka anemia pada ibu dan **2** kesehatan janin. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terjadi karena merasa mual akibat rasa dan bau dari tablet, timbulnya rasa bosan karena setiap minggu harus mengonsumsi tablet Fe sehingga sering kali **10** ibu hamil lupa dan malas untuk mengonsumsinya (Hilmi 2016, 2016). **10** Banyaknya penyebab yang membuat ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga diperlukan suatu upaya kesehatan untuk meningkatkan **60** pengetahuan dan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, salah satunya adalah kelas ibu hamil dan promosi kesehatan.

Kemudian pada responden kedua tidak terlalu merasakan mual dan **6** muntah setelah meminum tablet fe, karena **45** responden meminum tablet Fe pada malam **8** hari dan banyak minum air putih, setelah meminum tablet Fe responden langsung tidur. Pada responden ketiga hanya merasakan mengantuk setelah meminum tablet Fe, sehingga responden meminum tablet Fe pada malam hari dan setelah meminum tablet Fe responden langsung tidur.

8 Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi.

Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi.

Menurut (Fajrin, 2020) ¹ penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ibu hamil yang patuh minum tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang mengonsumsi tablet Fe, maka ibu sulit menambah kebiasaan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Menurut peneliti pemberian tablet Fe pada ibu hamil sangat penting ²⁶ untuk mencegah angka kejadian anemia pada ibu hamil. Karena tablet Fe ²² mempunyai fungsi di dalam tubuh yaitu sebagai zat yang pengangkut oksigen ²¹ dari paru-paru ke jaringan tubuh, dan sebagai bagian dari berbagai reaksi enzim di dalam tubuh (Kemenkes RI, 2021). Selain itu tablet Fe juga memiliki manfaat untuk ibu hamil yaitu pencegahan anemia, percepatan tumbuh ⁵⁷ kembang janin, pencegahan terjadinya berat badan lahir rendah, pencegahan kelahiran prematur dan pengurangan risiko keguguran (Yoon, 2014).

Selain itu kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehamilan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berulang enam kali beresiko menderita anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe (Fajrin, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan dari hasil

penelitian bahwa pengetahuan responden pertama tentang tablet Fe dan anemia sebaiknya ditingkatkan sehingga responden dapat meningkatkan efisiensi konsumsi tablet Fe dan menjaga kadar Hb pada kehamilan berikutnya, selain itu responden bisa mengonsumsi makanan sehari-hari dari sumber nabati untuk bisa menjaga kadar Hb. Kemudian responden kedua pada tingkat pengetahuan, responden sudah memahami tentang apa itu tablet Fe dan anemia. Kemudian pada tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe responden sudah mempertahankan keefektifannya dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga dapat mempertahankan kadar Hb untuk kehamilan berikutnya. Kemudian pada responden ketiga memerlukan informasi atau edukasi lebih lanjut tentang tablet Fe dan anemia pada tingkat pengetahuannya, karena responden belum begitu memahami tentang tablet Fe dan anemia, namun pada tingkat kepatuhan responden sudah tetap menjaga keefektifannya dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, menurut peneliti, kemungkinan terjadinya anemia akan lebih rendah jika responden mematuhi asupan tablet Fe.

BAB V

2 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, Maka Peneliti Mengambil Kesimpulan yaitu, Pemberian tablet Fe pada ibu hamil dapat mencegah anemia pada ibu hamil, dan angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat berkurang dengan rutin mengonsumsi tablet Fe.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun karya tulis ilmiah tentang angka kejadian anemia pada ibu hamil dengan penekanan pada pemberian tablet Fe.

2. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya upaya promosi kesehatan, komunikasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil pentingnya dalam kepatuhan tablet Fe serta informasi terkait dampak yang dapat ditimbulkan bagi ibu dan janin agar meningkatkan kesadaran ibu hamil secara mandiri.

3. Bagi Pasien

Diharapkan pasien patuh dan rutin mengkonsumsi tablet Fe sesuai edukasi yang diberikan oleh pihak kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

³⁹
Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat tentang pentingnya tablet Fe untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

ZULAIKHA SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	www.bidannerien.com Internet Source	1%
6	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.fk.umi.ac.id Internet Source	1%

10	journal.pdmbengkulu.org Internet Source	<1 %
11	journal.thamrin.ac.id Internet Source	<1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
13	hellosehat.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
15	www.oneresearch.id Internet Source	<1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	Novita Yanti, Nurlisis Nurlisis, Nur' Afni. "Identifikasi Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Piring", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2021 Publication	<1 %
18	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
19	jpk.jurnal.stikesendekiautamakudus.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
25	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
30	docplayer.info Internet Source	<1 %
31	janganmampirdisini.blogspot.com Internet Source	

32	yudiayutz.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	andigayo.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
36	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
38	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
39	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
40	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
41	Andi Hikma Padaunga, Sitti Mukarramah. "HUBUNGAN ANGKA KECUKUPAN ZAT BESI DAN VITAMIN C DENGAN KEJADIAN ANEMIA	<1 %

PADA IBU HAMIL", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020

Publication

42	dhiyah-muharrakah.blogspot.com	<1 %
43	ilmutentangbidan123.blogspot.com	<1 %
44	jurnal.fp.uns.ac.id	<1 %
45	repository.stikeselisabethmedan.ac.id	<1 %
46	repository.unej.ac.id	<1 %
47	www.ejurnalmalahayati.ac.id	<1 %
48	www.scribd.com	<1 %
49	Yuliva Yuliva, Silvi Zaimy, Eka Sri Rahayu, Eravianti Eravianti. "Pemberian Kombinasi Tablet Fe dan Jus Jambu Biji Merah terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia Ringan", Jurnal Sehat Mandiri, 2023	<1 %
50	es.scribd.com	<1 %

51	jurnal.iakmikudus.org Internet Source	<1 %
52	jurnalgizi.unw.ac.id Internet Source	<1 %
53	qdoc.tips Internet Source	<1 %
54	repository.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
56	Jumiriyam Buulolo, Heru Santoso, Dewi Bancin, Kesaktian Manurung, Jasmen Manurung, Mido Ester J. Sitorus. "Implementasi Penanggulangan Gizi Buruk Pada Balita Studi Kualitatif di Puskesmas Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022", Jurnal Ners, 2023 Publication	<1 %
57	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %
58	Aspia Lamana, Nurmala Sari, Dassy Hidayati Fajrin. "IMPLEMENTASI PAKET ONE HUSBAND ONE CLIENT MELALUI PENGGUNAAN KARTU KONTROL TABLET TAMBAH DARAH (TTD) UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGKONSUMSI TABLET FE DI	<1 %

WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR
KABUPATEN KUBU RAYA", Jurnal Pengabdi,
2024

Publication

- 59 IM Widiaskara, PT Pramitha, I Wayan Bikin Suryawan, IDG Ugrasena. "Gambaran Hematologi Anemia Defisiensi Besi pada Anak", Sari Pediatri, 2016 <1 %
Publication
-
- 60 Tri Hapsari Listyaningrum. "Implementasi permenkes 88 tahun 2014 di pukesmas daerah istimewa yogyakarta (DIY)", JHeS (Journal of Health Studies), 2019 <1 %
Publication
-
- 61 repository.poltekkes-kdi.ac.id <1 %
Internet Source
-

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

ZULAIKHA SKRIPSI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39
